

GAMBAR TANGAN (*HAND STENCIL*)
DI SITUS LEANG LAMBATORANG 2 SITUS LEANG JING DAN SITUS
CERUK PATTEBAKKANG KABUPATEN MAROS



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

OLEH

MUHAMMAD ALI AKBAR GANI

F611 14 507

DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan;

Nama :Muh. Ali Akbar Gani

NIM :F611 14 507

Program Studi :Arkeologi

Fakultas/Universitas :Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin

Judul Skripsi :Gambar Tangan (Hand Stencil) di Situs Leang Lambatorang 2 Situs Leang Jing dan Situs Ceruk Pattebakkang Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, 10 Desember 2020

METERAI TEMPEL
D7CB4AHF782424944
6000
RUPIAH
Pernyataan,

(Muh. Ali Akbar Gani)

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

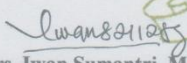
LEMBAR PENGESAHAN

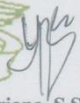
Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 144/UN4.9.1/KEP/2020 tanggal 21 Januari 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.


Makassar, 02 November 2020

Pembimbing I

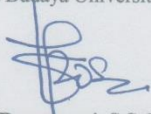
Pembimbing II


Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si.
Nip. 195912211987031005


Yusriana, S.S., M.A.
Nip. 198407042014042001


Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip. 197205022005012002

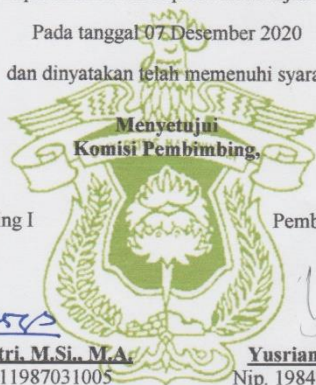
SKRIPSI
**GAMBAR TANGAN (HAND STENCIL) DI SITUS LEANG
LAMBATORANG 2 SITUS LEANG JING DAN SITUS CERUK
PATTEBAKKANG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

Muhammad Ali Akbar Gani
Nomor Pokok : F611 14 507

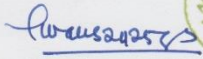
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

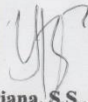
Pada tanggal 07 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat




Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Iwan Sumantri, M.Si., M.A.
Nip. 195912211987031005


Yusriana, S.S., M.A.
Nip. 198407042014042001

Dekan,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip: 19640716-1991 03 1010

Ketua Departemen Arkeologi,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip. 19720502 2005 01 2002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini Senin, 07 Desember 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

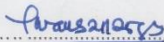
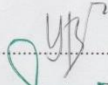

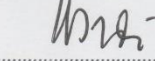
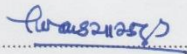
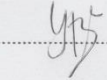
**GAMBAR TANGAN (HAND STENCIL) DI SITUS LEANG
LAMBATORANG 2 SITUS LEANG JING DAN SITUS CERUK
PATTEBAKKANG KABUPATEN MAROS**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



10 Desember 2020

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|------------------------------------|---------------|--|
| 1. Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si. | Ketua |  |
| 2. Yusriana, S.S., M.A. | Sekretaris |  |
| 3. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Penguji I |  |
| 4. Dr. Hasanuddin, M.A. | Penguji II |  |
| 5. Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si. | Pembimbing I |  |
| 6. Yusriana, S.S., M.A. | Pembimbing II |  |

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Penulis menyadari bahwa karya ini pastinya memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, selaku rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin Makassar.
3. Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., selaku Ketua Departemen Arkeologi, Yusriana, S.S, M.A, selaku Sekertaris Departemen Arkeologi.
4. Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan pembelajaran kepada penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas segala kebaikan dalam membantu penyelesaian masa studi penulis.
5. Yusriana, S.S, M.A, selaku Pembimbing II, terima kasih yang tak terhingga atas kebaikan dan kesabarannya dalam memberikan masukan serta bimbingan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi Universitas Hasanuddin, terima kasih atas segala kebaikan dan waktu yang telah diluangkan untuk mengajar penulis selama menempuh studi. Terima kasih kepada: Dr. Hasanuddin, M.A.,

Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si., Dr. Anwar Thosibo, M.Hum., Dr. Bahar Akkase Teng, Lcp., Supriadi, S.S., M.A., Yadi Mulyadi, S.S., M.A., Nur Ihsan D, S.S., M.Hum.

7. Bapak Syarifuddin (*dg.Limpo*), selaku Kepala Sekretariat Departemen Arkeologi Universitas Hasanuddin, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua bantuannya dalam penyelesaian masa studi penulis.
8. Andi Oddang, S.S., selaku koordinator MANDALA MAJAPAHIT sekaligus sebagai kakak dan senior yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan.
9. Pak Lukman, S.S., selaku staff Fakultas Ilmu Budaya dan senior, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bantuan yang telah diberikan.
10. Andi Takbiran, S.S., terima kasih telah melibatkan penulis dalam penelitiannya, dan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Seluruh kakak-kakak dan adik-adik Keluarga Mahasiswa Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (KAISAR FIB-UH), terima kasih telah menjadi teman dan keluarga.
12. Tim lapangan, Si Raju, TetTaE, Toi, Ado, Ride, King, Linda, Reza, Aso, Riska, Aldo, Elma terima kasih atas segala waktu dan tenaganya.

Teria kasih serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan studi.

Makassar, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Pikir	9
2.2. Penelitian Terkait	11
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Kajian dan Tahapan Penelitian	17
BAB IV DATA HASIL PENELITIAN	
4.1. Profil Wilayah Kabupaten Maros	23
4.2. Geologi dan Lingkungan karst Kabupaten Maros	25
4.3. Deskripsi Situs	29
4.4. Deskripsi dan Analisis Gambar.....	35
4.4.1. Leang Lambatorang 2	35
4.4.2. Leang Jing.....	71
4.4.3. Ceruk Pattebakkang	87
4.5. Keletakan dan Asosiasi Gambar	91
4.5.1. Leang Lambatorang 2	91
4.5.2. Leang Jing.....	93
4.5.3. Ceruk Pattebakkang	94
4.6. Hand stencil tumpang tindih	96

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. ilustrasi <i>negative hand stencil</i> dan <i>positive hand stencil</i>	11
gambar 2. Peta adminstrasi Kabupaten Maros	24
gambar 3. Peta Citra keletakan situs	28
gambar 4. Denah leang Lambatorang 2	30
gambar 5. Denah leang Jing	32
gambar 6. Denah ceruk Pattebakkang.....	34
gambar 7. Tampak samping konsentrasi hand stencil, Ruangn A,B,C	93
gambar 8. Tampak samping konsentrasi hand stencil Leang Jing	94
gambar 9. Tampak samping konsentrasi hand stencil Ruangn A,B,C	95

DAFTAR FOTO

Foto 1. Lingkungan situs Leang Lambatorang 2	29
Foto 2. Lingkungan situs Leang Jing	31
Foto 3. Lingkungan situs Ceruk Pattebakkang	33
Foto 4. sampel gambar 1 Leang Lambatorang 2	35
Foto 5. sampel gambar 2 Leang Lambatorang 2	36
Foto 6. sampel gambar 3 Leang Lambatorang 2.....	36
Foto 7. sampel gambar 4 Leang Lambatorang 2.....	37
Foto 8. sampel gambar 5 Leang Lambatorang 2.....	37
Foto 9. sampel gambar 6 Leang Lambatorang 2.....	38
Foto 10. sampel gambar 7 Leang Lambatorang 2.....	38
Foto 11. sampel gambar 8 Leang Lambatorang 2.....	39
Foto 12. sampel gambar 9 Leang Lambatorang 2.....	39
Foto 13. sampel gambar 10 Leang Lambatorang 2.....	40
Foto 14. sampel gambar 11 Leang Lambatorang 2.....	40
Foto 15. sampel gambar 12 Leang Lambatorang 2.....	41
Foto 16. sampel gambar 13 Leang Lambatorang 2.....	41
Foto 17. sampel gambar 14 Leang Lambatorang 2.....	42
Foto 18. sampel gambar 15 Leang Lambatorang 2.....	42
Foto 19. sampel gambar 16 Leang Lambatorang 2.....	43
Foto 20. sampel gambar 17 Leang Lambatorang 2.....	43
Foto 21. sampel gambar 18 Leang Lambatorang 2.....	44
Foto 22. sampel gambar 19 Leang Lambatorang 2.....	44
Foto 23. sampel gambar 20 Leang Lambatorang 2.....	45
Foto 24. sampel gambar 21 Leang Lambatorang 2.....	45
Foto 25. sampel gambar 22 Leang Lambatorang 2.....	46
Foto 26. sampel gambar 23 Leang Lambatorang 2.....	46
Foto 27. sampel gambar 24 Leang Lambatorang 2.....	47
Foto 28. sampel gambar 25 Leang Lambatorang 2.....	47
Foto 29. sampel gambar 26 Leang Lambatorang 2.....	48

Foto 30. sampel gambar 27 Leang Lambatorang 2.....	48
Foto 31. sampel gambar 28 Leang Lambatorang 2.....	49
Foto 32. sampel gambar 29 Leang Lambatorang 2.....	49
Foto 33. sampel gambar 30 Leang Lambatorang 2.....	50
Foto 34. sampel gambar 31 Leang Lambatorang 2.....	50
Foto 35. sampel gambar 32 Leang Lambatorang 2.....	51
Foto 36. sampel gambar 33 Leang Lambatorang 2.....	51
Foto 37. sampel gambar 34 Leang Lambatorang 2.....	52
Foto 38. sampel gambar 35 Leang Lambatorang 2.....	52
Foto 39. sampel gambar 36 Leang Lambatorang 2.....	53
Foto 40. sampel gambar 37 Leang Lambatorang 2.....	53
Foto 41. sampel gambar 38 Leang Lambatorang 2.....	54
Foto 42. sampel gambar 39 Leang Lambatorang 2.....	54
Foto 43. sampel gambar 40 Leang Lambatorang 2.....	55
Foto 44. sampel gambar 41 Leang Lambatorang 2.....	55
Foto 45. sampel gambar 42 Leang Lambatorang 2.....	56
Foto 46. sampel gambar 43 Leang Lambatorang 2.....	56
Foto 47. sampel gambar 44 Leang Lambatorang 2.....	57
Foto 48. sampel gambar 45 Leang Lambatorang 2.....	57
Foto 49. sampel gambar 46 Leang Lambatorang 2.....	58
Foto 50. sampel gambar 47 Leang Lambatorang 2.....	58
Foto 51. sampel gambar 48 Leang Lambatorang 2.....	59
Foto 52. sampel gambar 49 Leang Lambatorang 2.....	59
Foto 53. sampel gambar 50 Leang Lambatorang 2.....	60
Foto 54. sampel gambar 51 Leang Lambatorang 2.....	60
Foto 55. sampel gambar 52 Leang Lambatorang 2.....	61
Foto 56. sampel gambar 53 Leang Lambatorang 2.....	61
Foto 57. sampel gambar 54 Leang Lambatorang 2.....	62
Foto 58. sampel gambar 55 Leang Lambatorang 2.....	62
Foto 59. sampel gambar 56 Leang Lambatorang 2.....	63
Foto 60. sampel gambar 57 Leang Lambatorang 2.....	63

Foto 61. sampel gambar 58 Leang Lambatorang 2.....	64
Foto 62. sampel gambar 59 Leang Lambatorang 2.....	64
Foto 63. sampel gambar 60 Leang Lambatorang 2.....	65
Foto 64. sampel gambar 61 Leang Lambatorang 2.....	65
Foto 65. sampel gambar 62 Leang Lambatorang 2.....	66
Foto 66. sampel gambar 63 Leang Lambatorang 2.....	66
Foto 67. sampel gambar 64 Leang Lambatorang 2.....	67
Foto 68. sampel gambar 65 Leang Lambatorang 2.	67
Foto 69. sampel gambar 66 Leang Lambatorang 2.....	68
Foto 70. sampel gambar 67 Leang Lambatorang 2.....	68
Foto 71. sampel gambar 1 Leang Jing.	71
Foto 72. sampel gambar 2 Leang Jing.	72
Foto 73. sampel gambar 3 Leang Jing.	72
Foto 74. sampel gambar 4 Leang Jing.	73
Foto 75. sampel gambar 5 Leang Jing.	73
Foto 76. sampel gambar 6 Leang Jing.	74
Foto 77. sampel gambar 7 Leang Jing.	74
Foto 78. sampel gambar 8 Leang Jing.	75
Foto 79. sampel gambar 9 Leang Jing.	75
Foto 80. sampel gambar 10 Leang Jing.	76
Foto 81. sampel gambar 11 Leang Jing.	76
Foto 82..sampel gambar 12 Leang Jing.	77
Foto 83. sampel gambar 13 Leang Jing.	77
Foto 84. sampel gambar 14 Leang Jing.	78
Foto 85. sampel gambar 15 Leang Jing.	78
Foto 86. sampel gambar 16 Leang Jing.	79
Foto 87. sampel gambar 17 Leang Jing.	79
Foto 88. sampel gambar 18 Leang Jing.	80
Foto 89. sampel gambar 19 Leang Jing.	80
Foto 90. sampel gambar 20 Leang Jing.	81
Foto 91. sampel gambar 21 Leang Jing.	81

Foto 92. sampel gambar 22 Leang Jing.	82
Foto 93. sampel gambar 23 Leang Jing.	82
Foto 94. sampel gambar 24 Leang Jing.	83
Foto 95. sampel gambar 25 Leang Jing.	83
Foto 96. sampel gambar 26 Leang Jing.	84
Foto 97. sampel gambar 27 Leang Jing.	84
Foto 98. sampel gambar 28 Leang Jing.	85
Foto 99. sampel gambar 29 Leang Jing.	85
Foto 100. sampel gambar 1 Ceruk Pattebakkang.....	88
Foto 101. sampel gambar 2 Ceruk Pattebakkang.....	88
Foto 102. sampel gambar 3 Ceruk Pattebakkang.....	89
Foto 103. sampel gambar 4 Ceruk Pattebakkang.....	89
Foto 104. sampel gambar 5 Ceruk Pattebakkang.....	90
Foto 105. sampel gambar 6 Ceruk Pattebakkang.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar situs penelitian Permana 2008.	12
Tabel 2. Daftar situs penelitian Takbiran 2019.	13
Tabel 3. Daftar situs Lokasi penelitian	16
Tabel 4. Temuan hand stencil Leang Lambatorang 2	69
Tabel 5. Temuan hand stencil Leang Jing.....	86
Tabel 6. Temuan hand stencil Ceruk Pattebakkang	91

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Bagan Alur Penelitian	22
--	----

ABSTRAK

Muhammad Ali Akbar Gani. *Gambar tangan (hand stencil) di situs Leang Lambatorang 2, Leang Jing, dan Ceruk Pattebakkang Kabupaten Maros*, dibimbing oleh Iwan Sumantri dan Yusriana.

Gambar cadas pada gua merupakan salah satu hasil dari kebudayaan manusia masa prasejarah. Dari berbagai jenis gambar yang ada, gambar tangan (*hand stencil*) merupakan jenis yang dominan ditemukan di dinding dan langit-langit gua prasejarah. Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian etnografi dan eksperimental, diketahui bahwa gambar tangan (*hand stencil*) prasejarah secara umum dibuat dengan 2 teknik yaitu semprot (*negative hand stencil*) dan cap (*positive hand stencil*). Teknik pembuatan *hand stencil* dapat diketahui dari perbedaan wujud gambar yang dihasilkan. Teknik semprot/sembur akan menghasilkan gradasi warna diluar bentuk tangan sedangkan teknik cap/print menghasilkan bentuk tangan yang berwarna. Penelitian ini secara umum membahas tentang *hand stencil* yang terdapat di situs Leang Lambatorang 2, Leang jing, dan Ceruk Pattebakkang Kabupaten Maros, khususnya fokus kajian terhadap jenis *positive hand stencil*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis penggambaran *hand stencil* melalui pengamatan gambar yang diolah menggunakan aplikasi *imageJ plugin Dstretch*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif dengan bentuk penalaran deduktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arkeologi, yaitu: pengumpulan data yang terdiri dari data pustaka dan data lapangan, pengolahan data, dan penafsiran data. Dalam tahapan analisis, gambar asli dibandingkan dengan gambar hasil olahan aplikasi *imageJ plugin Dstretch* yang telah diangkat kontras warnanya untuk melihat lebih jelas bagaimana persebaran gradasi warna yang membentuk gambar. Dari hasil pengamatan dengan bantuan aplikasi diketahui bahwa dari tiga situs yang ada, dua situs diantaranya ditemukan varian *hand stencil* yang saling tumpang tindih. Keseluruhan *hand stencil* yang teridentifikasi dari ke tiga situs berjenis *negative hand stencil* dengan formasi keletakannya terdiri dari *hand stencil* yang berdiri tunggal dan *hand stencil* yang berdiri jamak.

Kata Kunci: *hand stencil, negative hand stencil, positive hand stencil, cap, semprot, tumpang tindih.*

ABSTRACT

Muhammad Ali Akbar Gani. Hand stencil on the sites of Leang Lambatorang 2, Leang Jing, and Pattebakkang Niche, Maros Regency, supervised by Iwan Sumantri and Yusriana.

Rock drawings in caves are one of the results of prehistoric human culture. From the various types of drawings available, hand stencils are the most dominant type found globally on prehistoric sites in the world. Based on the results of ethnographic and experimental studies, it is known that prehistoric hand stencils are generally made with 2 techniques, namely spray (negative hand stencil) and stamp (positive hand stencil). The technique of making hand stencils can be seen from the differences in the shape of the resulting image. The spray technique will produce color gradations outside the hand shape, while the stamp/print technique produces colorful hand shapes. This study generally discusses hand stencils found at the Leang Lambatorang 2, Leang jing, and Pattebakkang niche sites in Maros Regency, specifically the focus of the study on the types of positive hand stencils. This research is descriptive research with deductive reasoning. The method used in this research is the archaeological method, specifically: data collection consisting of literature study and field data, data processing, and data interpretation. In the analysis stage, the original image is compared with the processed image using application Dstretch plugin which has the color contrast elevated to see more clearly how the distribution of color gradations that form the image. From the results of data processing, it's known that of the three existing sites, two of them found overlapping hand stencil variants. All identified hand stencils from the three sites were negative hand stencil type with a position formation consisting of a single standing hand stencil and a multiple standing hand stencil.

Keywords: hand stencil, negative hand stencil, positive hand stencil, stamp, spray, overlap.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu dari tinggalan budaya masa prasejarah yang dikenal di Indonesia adalah gambar cadas pada gua-gua prasejarah yang ditemukan di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku, sampai ke Papua. Penelitian mengenai gambar cadas di Indonesia telah membahas dari berbagai aspek. Secara umum penelitian mengenai gambar cadas paling banyak membahas tentang bentuk, makna dan religi. Ringkasan penelitian gambar cadas pada kawasan prasejarah Maros-Pangkep yang telah dilakukan adalah bentuk gambar, sebaran gambar, bahan pembentuk, makna pada gambar serta pertanggalan absolut gambar cadas (Handayani, 2015).

Menurut Permana (2008) dalam penelitiannya tentang gambar cadas penggunaan istilah lukisan atau gambar untuk merujuk pada temuan dan menggunakan istilah gua, cadas, dan karang untuk medianya. Dalam penggunaan istilah lukisan atau gambar tersebut, Pindi setiawan menjelaskan bahwa istilah *lorness, art, paint, charcoal, pictographs* atau *petroglyphs* dapat dirangkum dalam istilah gambar (Setiawan, 2004). Rosenfeld (1988) mendefinisikan *rock art* sebagai lukisan atau pahatan yang dibuat pada batu alamiah yang masih melekat pada batuan induknya. Lukisan atau pahatan ini dapat dibuat pada dinding-dinding batu, baik di dalam gua maupun di tempat-tempat terbuka, atau dibuat pada bongkahan batu maupun pada lempengan batu yang terbentuk secara alamiah, yang termasuk dalam *rock art* adalah yang dibuat baik dengan cara melukis dan menggambar (*pictographs*), seperti lukisan (*paintings*), gambar (*drawings*), pelumuran

(*daubings*), dan cetakan (*stencillings/printings*), maupun dengan cara menggores atau menoreh (*petroglyphs*), seperti ukiran (*engravings*), goresan (*incisings*), dan cungkulan (Tacon dan Christopher 1998, dan Whitley 2005).

Menurut Soejono (1993) gambar gua merupakan salah satu hasil dari kebudayaan manusia masa prasejarah yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Pada masa itu manusia bertempat tinggal di gua-gua alami, di dalam gua itu gambar dibuat pada dinding dengan menggunakan bahan pewarna. Gambar pada gua menunjukkan suatu pengalaman, perjuangan, dan harapan hidup. Hal ini didasarkan pada sumber inspirasi dari gambar-gambar yang umumnya berupa cara hidup yang serba bergantung pada lingkungan, yaitu hidup berburu dan mengumpulkan makanan. Berdasarkan hal tersebut, gambar pada gua menggambarkan kehidupan sosial-ekonomis dan alam kepercayaan masyarakat pada masa itu. Secara umum hipotesis yang dihasilkan terkait dengan keberadaan gambar cadas yaitu gambar cadas merupakan refleksi kehidupan religis – magis dari masyarakat pendukung kebudayaan prasejarah yang telah mengenal hunian gua.

Hamrullah (2011) dalam penelitiannya memberikan gambaran pola persebaran gambar cadas dengan membagi tiga keletakan gua berdasarkan lingkungannya, yaitu lingkungan pesisir, tengah dan pedalaman. Kesimpulan penelitian ini adalah gambar tangan tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan karena terdapat pada ketiga lingkungan tersebut sedangkan gambar lainnya memiliki kaitan erat dengan lingkungan sekitarnya. Umumnya gambar prasejarah yang ditemukan pada kawasan Maros-Pangkep baik itu di situs yang berada dekat dengan garis pantai,

peralihan dan pedalaman didominasi oleh *hand stencil*, hal ini memberikan gambaran bahwa *hand stencil* yang ada di Gua-gua Prasejarah Maros-Pangkep memiliki eksistensi yang lebih dibandingkan dengan motif lainnya.

Penelitian yang dilakukan Permana pada tahun (2008) memberikan kesimpulan bahwa terdapat pola pada *hand stencil* gua-gua prasejarah pada wilayah Maros-Pangkep. Terdapatnya pola tersebut menunjukkan adanya norma-norma yang sama yang mengarahkan dan menjadi landasan perilaku masyarakat di daerah Maros dan Pangkep pada masa lalu dalam membuat *hand stencil* dan penempatannya dalam gua-gua.

Adhi Agus Oktaviana (2016), dalam penelitiannya mengkaji sebaran jari runcing, dalam pengerjaannya jenis ini menggunakan teknik semprot atau dikenal dengan jenis (*negative hand stencil*) dan menghasilkan data penelitian bahwa kawasan Maros-Pangkep memiliki jumlah gambar jari runcing paling dominan di dataran Sulawesi yang menjadi ciri khas *hand stencil* yang ada di Sulawesi.

Dalam buku gambar cadas Indonesia yang diterbitkan Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia pada tahun 2015 dilaporkan terdapat 3 buah gambar berjenis *positive hand stencil* yang ada di Indonesia yang terdapat di Situs Sunbayo kepulauan Misool, namun dalam buku ini tidak ditemukan data kepustakaan berupa gambar dari objeknya sendiri, maupun data ukuran spesifik mengenai temuan tersebut (Widianto, dkk 2015). Untuk wilayah Sulawesi budaya gambar cadas jenis ini ditemukan di Situs Tanrigiling Kabupaten Enrekang (Bernadetta, 2016).

Pendapat ahli diantaranya menjelaskan bahwa gambar cadas dibuat dengan maksud tertentu, dengan aturan tertentu, dan ditempatkan pada lokasi sesuai dengan pemahaman bersama dari masyarakat pendukungnya. Sebagai rekaman sejarah yang berbentuk gambar, gambar prasejarah juga memiliki fungsi sebagai rekaman medium penyimpan memori kolektif. Pada dasarnya ada tiga media dimana data sejarah dapat ditransmisikan yaitu tradisi lisan melalui mulut ke mulut, melalui gambar, dan melalui tulisan (Alfian, 2003 dalam: Asfriyanto, 2005). Para penggambar mengawetkan pengetahuan, pengalaman, serta peristiwa penting untuk diceritakan dan dipahami kelompoknya dan kemudian bagi generasi berikutnya (Anati, 1996, Setiawan, 2010, Thsangpa, 2012).

Pemaknaan terhadap *hand stencil* sendiri telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti, Roder (1938) yang menyatakan bahwa *hand stencil* berfungsi sebagai tanda kepemilikan, atau sebagai penolak bala. Tichelman dan Gruyter (1944) menekankan makna tangan sebagai lambang daya cipta para leluhur, dan menghubungkan *hand stencil* tersebut dengan asal-usul nenek moyang. Soejono (1993) dan Kosasih (1995) menganggap *hand stencil* yang lengkap sebagai simbol kekuatan pelindung atau penolak bala, sedangkan jari yang tidak lengkap mengandung makna berkabung atau sebagai tanda duka cita. Melihat dari teknik pembuatannya, *hand stencil* tidak diciptakan seperti halnya membuat gambar binatang atau gambar manusia yang dapat berbeda bentuk dari ukuran sesungguhnya, *hand stencil* pun memiliki keistimewaan karena terdapat pada media yang tidak berpindah-pindah (*fitur*), oleh karenanya secara lokasional *hand stencil* pada gua memiliki keakuratan yang tinggi (Permana, 2008).

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dikawasan prasejarah Maros-pangkep dengan fokus kajian terhadap gambar cadas, disimpulkan kemudian bahwa terdapat beberapa kategori untuk jenis gambar *Hand Stencil*. Hal tersebut kemudian mengindikasikan bahwa terdapat beberapa teknik penggambaran *Hand Stencil* yang terdapat di kawasan prasejarah Maros-Pangkep.

1.2. Rumusan Masalah

Gambar cadas yang ada di gua-gua prasejarah adalah bukti tinggalan budaya yang diciptakan masyarakat pendukungnya pada suatu masa, beberapa pendapat menggolongkannya ke masa berburu dan mengumpulkan makanan. Menurut Deetz (1967), *mental-template* adalah ide atau nilai-nilai tentang suatu benda yang diwujudkan pada benda tersebut. Ide tentang bentuk suatu benda misalnya, bermula berada pada otak pembuatnya. Kemudian melalui perilakunya manusia membuat benda yang dimaksud. Ide yang melatari wujud yang tampak pada benda tersebut itulah yang disebut *mental-template*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan corak suatu *mental-template* terutama adalah teknologi, fungsi, inovasi (munculnya atribut unik, dan hanya ditemukan pada satu tempat saja), dan tradisi (proses penurunan dari satu generasi ke generasi selanjutnya) dengan demikian, kita dapat mengenali, memahami dan mendeskripsikan *mental-template* pembuat artefak berdasarkan pengamatan atribut-atribut pada artefak. Gambar cadas sendiri yang digolongkan dalam arkeologi sebagai fitur tentunya juga dapat kita ujikan dengan pengertian yang diberikan Deetz sebelumnya. Budaya gambar cadas ini tidak secara acak atau tanpa alasan dihadirkan oleh pembuatnya, tetapi didasarkan pada sesuatu hal yang melatari pikiran pembuatnya.

Kebudayaan gambar cadas ini hampir ditemukan pada setiap situs prasejarah yang ada di dunia. *Hand stencil* sebagai salah satu jenis dari budaya gambar cadas (*rock art*) sendiri dapat ditemukan secara global. Berdasarkan hal tersebut kemudian dikemukakan oleh Dobrez (2013) bahwa budaya itu (*hand stencil*), sangatlah mencerminkan peranan penting dari tangan dalam evolusi kehidupan manusia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Permana di kawasan gua-gua prasejarah Maros-Pangkep, disimpulkan bahwa *hand stencil* yang ada di kawasan ini didominasi oleh jenis *negative hand stencil* dan menjadi ciri khas gambar cadas kawasan prasejarah Maros-Pangkep. Total terdapat 36 situs yang dijadikan objek penelitian dari Permana (2008).

Dalam persebarannya di dunia, budaya gambar cadas dengan jenis *positive hand stencil* ditemukan di Australia, tanah Arnhem bagian barat, India bagian tengah di Deur Kuthar, Jogi Ki Gufa, Chaturbushnath Nalla dan yang paling banyak ditemukan di Amerika pada bagian Montana tercatat dari 101 situs yang ada, sedikitnya terdapat 752 gambar (Dobrez 2014, Dubey and Pathak 2013, Mavis and Jhon geer 1999).

Perbandingan jumlah antara jenis *negative hand stencil* dan *positive hand stencil* sangatlah jauh berbeda, di antara ratusan situs yang tersebar terdapat ribuan temuan *hand stencil* yang dihasilkan dengan teknik semprot dan teknik cap ditemukan sebanyak 4 buah (Takbiran, 2019). Dengan spekulasi bahwa, pengerjaan dengan teknik yang lebih sederhana harusnya memiliki kuantitas yang lebih untuk kemudian menghasilkan teknik yang lebih kompleks. Teknik cap dianggap lebih

mudah dalam pengerjaan dibandingkan dengan teknik semprot yang menggunakan media tambahan dan lebih kompleks dalam pengerjaan, hal ini didasarkan pada kesimpulan-kesimpulan dari studi etnografi yang dilakukan para peneliti sebelumnya (Whitley, 2000, Ross dan Davidson, 2006, Rappaport, 1999).

Berangkat dari perbedaan kuantitas temuan jenis budaya yang serupa, tetapi dibuat dengan teknologi yang berbeda, maka penulis tertarik untuk memastikan mengenai gambar cadas yang berjenis positif tersebut. Karena menurut laporan dari berbagai penelitian sebelumnya, budaya gambar cadas dengan jenis *positive hand stencil* ini belum mendapat perekaman yang terukur dalam arti belum adanya data yang objektif berdasarkan dimensi bentuk dan ruang.

Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai tindak lanjut dan upaya perekaman mendetail dari data penelitian yang dilaporkan Takbiran (2019), dengan melakukan pengidentifikasian dan analisa gambar menggunakan bantuan aplikasi *imageJ* plugin *Dstretch*. Gagasan penulis yaitu melakukan penelitian terhadap *hand stencil* dengan teknik cap (*positive hand stencil*) yang berjumlah 4 buah dengan menekankan pada dimensi bentuk dan ruang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai varian dari budaya gambar cadas (*hand stencil*) yang ada di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian narasi di atas, maka penelitian ini akan fokus mengkaji mengenai *hand stencil*, khususnya terhadap gambar yang diduga berjenis *positive hand stencil* yang ditemukan di 2 gua dan 1 ceruk, sebagaimana yang telah disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Takbiran (2019). oleh sebab itu,

untuk mengarahkan jalannya penelitian penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penggambaran *hand stencil* yang ada pada situs Leang Lambatorang 2, Leang Jing, dan Ceruk Pattebakkang ?
2. Bagaimana dimensi keruangan dari *hand stencil* di Leang Lambatorang 2, Leang Jing, dan Ceruk Pattebakkang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui teknik penggambaran *hand stencil* yang ada. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dimensi bentuk yang meliputi ukuran dan dimensi ruang, yaitu mengetahui bagaimana keletakan temuan dalam satu situs, dimana gambar cadas biasanya ditemukan berdiri tunggal dan gambar yang berasosiasi dengan gambar lainnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian tujuan tersebut, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan data terkait dengan varian budaya *hand stencil* yang terdapat pada kawasan gua-gua Prasejarah Maros-Pangkep. Selain itu, juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Serta menjadi bentuk publikasi objek gambar yang telah diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pikir

Secara global istilah ‘gambar tangan’ dinamakan ‘*hand stencil*’, *hand stencil* sendiri dikenal terdiri dari 2 jenis yaitu *negative hand stencil* dan *positive hand stencil*. Umumnya teknologi untuk pembuatan *hand stencil* ada dua macam yakni disemprot dan dicap. Dalam pengerjaannya, teknik semprot dibuat dengan cara memberikan warna pada telapak tangan yang direntangkan pada bidang gambar kemudian materi pewarnaan disemprotkan di sekitar telapak tangan sehingga bagian yang tertutupi tangan tidak terwarnai, dan membentuk cetakan telapak tangan. Teknik ini sering pula disebut dengan istilah *negative hand stencil*. Selain itu terdapat pula *hand stencil* yang bersifat positif dikenal dengan istilah *positive hand stencil*, yakni *hand stencil* yang dibuat dengan teknik membubuhkan cat pada tangan yang kemudian dicapkan atau diterakan pada permukaan media. Teknik ini sering pula disebut *hand print* (Maynard, 1977, Clegg, 1983, Lewis-Williams, 2002 dalam: Permana, 2008).

Teknik penggambaran untuk *hand stencil* sendiri telah menjadi diskusi yang berlanjut dalam beberapa kasus *hand stencil* modifikasi ataupun berhias yang ada di Dunia. Salah satu kasus yang diuraikan oleh Dobrez (2014) dalam artikelnya yang berjudul ‘*Technical Aspects of Positive and Negative Hand-Marking in Rock Art*’ adalah *hand stencil* pada situs Mt Borradaile Australia, dimana *hand stencil* yang telah dibuat dengan teknik semprot (*negative hand stencil*) kemudian diubah dengan cara memberikan pewarnaan menyeluruh ke bagian gambar yang tidak

terkena pigmen, sehingga menjadi gambar yang tampak positif. Dalam kasus seperti ini *hand stencil* asli terbentuk dari teknik semprot sedangkan tampilan positif yang dihasilkan setelahnya merupakan proses modifikasi. Kasus ini tentu berbeda dengan *hand stencil* yang terdapat di Kalimantan, dimana *hand stencil* yang dibuat dengan teknik semprot kemudian dihiasi dibagian yang tidak berpigmen, namun tidak secara menyeluruh sehingga tidak membuat tampilan gambar menjadi positif. Berdasarkan dari kasus penggambaran *hand stencil* yang ada, maka dalam penelitian ini kemudian yang menjadi definisi untuk gambar dengan jenis *positive hand stencil* adalah *hand stencil* yang asli dibuat dengan teknik *cap/print*.

Untuk membedakan 2 jenis *hand stencil* tersebut dapat diamati dari wujud gambar yang dihasilkan. Gambar yang dibuat dengan teknik semprot atau sembur akan menghasilkan wujud *hand stencil* yang tidak berwarna. Sedangkan, gambar yang dibuat dengan teknik *cap/print* atau teraan akan menghasilkan wujud *hand stencil* yang berwarna solid. Dalam penelitiannya Asfriyanto (2005) menyebutkan salah satu struktur rupa gambar adalah adanya kontras. Kontras yang dimaksud ini jelas dapat kita amati dari bentuk *hand stencil* yang dihasilkan dari dua teknik yang berbeda (lihat gambar 1).

(*negative hand stencil* dan *positive hand stencil*)



Gambar 1. ilustrasi (kiri) *negative hand stencil* dan (kanan) *positive hand stencil*
(sumber: Dreamstime.com)

2.2. Penelitian Terkait

Berdasarkan persebarannya, gambar cadas yang terdapat di Indonesia berada di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Khusus untuk wilayah Sulawesi, lokasi yang paling banyak ditemukannya gambar cadas berada di wilayah Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Enrekang, Bone, Maros, Pangkep, dan Bantaeng. Dengan motif berupa figuratif dan nonfiguratif. Kuantitas yang paling besar untuk budaya gambar cadas terdapat pada kawasan gua-gua prasejarah Maros-Pangkep (Asfriyanto, 2004: Syahdar, 2010: Hamrullah, 2012: Handayani, 2015: Mulyadi, 2016).

Penelitian pertanggalan pada beberapa gua yang ada di kawasan Maros telah menghasilkan usia dari 19.000BP hingga 40.000BP untuk sebuah (*hand stencil*), yang terdiri dari 7 situs yang menjadi tempat pengambilan sampel (Aubert, 2014). Penelitian terkait pertanggalan juga telah dilakukan pada kawasan gua prasejarah Pangkep dan menghasilkan pertanggalan sekitar 20.000BP (O'connor, Bulbeck 2013, Oktaviana, 2016 dalam Takbiran, 2019).

Dari penelitian yang telah dilakukan Permana di kawasan gua-gua prasejarah Maros-Pangkep, disimpulkan bahwa *hand stencil* yang ada di kawasan ini didominasi oleh jenis *negative hand stencil* dan menjadi ciri khas gambar cadas

kawasan prasejarah Maros-Pangkep. Total terdapat 36 situs yang dijadikan objek penelitian dari Permana (2008).

Tabel 1. Daftar situs penelitian Permana 2008.

Leang Ambe Pacco	Leang Samungkeng II
Leang Bara Tedong	Leang Samungkeng III
Leang Barugayya	Leang Tampuang
Leang Burung II	Leang Tengae
Leang Burung V	Leang Timpuseng
Leang Burung VII	Leang Ulu Wae
Leang Ulu Leang	Leang Batang Lamara
Leang JariE	Leang Bulu Sumi
Leang Jing	Leang Camming kana
Leang Kamase	Leang Cumi Lantang
Leang Lambatorang	Leang Garungung
Leang Lompoa II	Leang Kassi
Leang Minrallenge	Leang Lompoa
Leang Pajae II	Leang Pattenungan
Leang Pettae Kere	Leang Sakapao
Leang Sampeang I	Leang Saluka
Leang Sampeang II	Leang Sassang
Leang Samungkeng I	Leang Sumpang Bitu

(sumber: Disertasi Permana 2008)

Dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2019, terdapat total 78 penambahan situs baru di kawasan Prasejarah Maros-Pangkep yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh Takbiran (2019) untuk melihat pola sebaran gambar cadas yang berwarna merah dan hitam dengan jumlah keseluruhan yaitu 114 situs. Dari 114 situs yang tersebar dikawasan prasejarah Maros-Pangkep terdapat 1138 *hand stencil*, 4 diantaranya dibuat dengan teknik cap, 4 *hand stencil* tersebut terdapat di 3 situs yaitu Leang Lambatorang 2, Leang Jing, dan Ceruk Pattebakkang (Takbiran, 2019). Rincian nama-nama situs tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut (Data BPCB Sul-Sel Tahun 2017):

Tabel 2. Daftar situs penelitian Takbiran 2019.

Leang Balang Pakalu 4	Leang Lambatorang 2
Leang Balang Pakalu 5	Leang Lasitae
Leang Balang Pakalu 6	Leang Lompoa (Maros)
Leang Balang Pakalu 7	Leang Lompoa (Pangkep)
Leang Bantimurung	Leang Mandauseng
Leang Bara Tedong	Leang Mariri 2
Leang Barayya	Leang Mariri 1
Leang Baro - Baro	Leang Monroe
Leang Barugayya	Leang Nippong
Leang Bata batae	Leang Pucu
Leang Batanglamara	Leang pucu 2
Leang Batta-Battae	Leang Pucu 4
Leang Batu Karope	Leang Pucu 5

Leang Batu Tianang	Leang Pucu 6
Leang Bawangleangge	Leang Pucu 3
Leang Bembe	Leang Pangia
Leang Bettue	Leang Papanjukang
Leang Bettue Mariri	Leang Tinggi Ada
Leang Biring Ere 2	Leang Tinggia
Leang Boddong	Leang Ulu Tedong
Leang Bomboro	Leang Uluwae
Leang Bubuka	Leang Wanuwae
Leang Bujung Dare	Ceruk Pattebakkang
Leang Pappanaungan 2	Leang Pappanaungan 1
Leang Parewe	Tebing Ambe
Leang Pasaung	Leang Pabbuno Juku
Leang Pattenungang	Leang Pa'bujang-Bujangang
Leang Pellige	Leang Pajae
Leang Petta Kere	Leang Pakanreang Jarang
Leang Pettae	Leang Samongken 1
Leang Tuka	Leang Samongken 2
Leang Tungke'e	Leang Samongken 3
Leang Ujung Bulu	Leang Sampeang
Leang Pamelakkang Tedong	Leang Sapiria
Leang Buto	Leang Sassang

Leang Caddia	Leang Saukang Pakalu
Leang Cammingkana	Leang Sumpang Bitta
Leang Carawali	Leang Taboro
Leang Cempae	Leang Tagari
Leang Cinayya	Leang Tampuang
Leang Cumilantang	Leang Tengngae
Leang Garantiga 2	Leang Terroe
Leang Garantiga 5	Leang Buloribba
Leang Garunggung	Leang Bulu Ballang
Leang Jarie	Leang Bulu Kamase
Leang Jing	Leang Bulu Kamase 2
Leang Kajuara	Leang Bulu Sippong 1
Leang Kappara	Leang Bulu Sippong 2
Leang Karama	Leang Bulu Sippong 3
Leang Kassi	Leang Bulu Sumi
Leang Lambatorang	Leang Timpuseng
Leang Alla Masigi	Leang Burung 2
Leang Balang Pakalu 1	Leang Bu'rung-bu'rung
Leang Balang Pakalu 2	Leang Ambe Pacco
Leang Balang Pakalu 3	Leang Relaki
Leang Allabirang	Leang Sakapao
Leang Burung 1	Leang Saluka

(sumber: Skripsi Takbiran 2019)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Takbiran (2019), terdapat 3 situs yang disebutkan memilikiinggalan budaya gambar cadas dengan jenis *positive hand stencil*. Dari rujukan data ini penulis kemudian melakukan penelitian ke 3 lokasi situs. Rincian lokasi situs dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Daftar situs Lokasi penelitian

No	Nama Situs	Adminstrasi
1.	Gua Lambatorang 2	Kabupaten Maros
2.	Gua jing	Kabupaten Maros
3.	Ceruk Pattebakkang	Kabupaten Maros

(sumber: Skripsi Takbiran 2019)